

## **PENGARUH INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME DAN BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Satria Pradana<sup>1</sup>, Rico Wijaya Z<sup>2</sup>, Septian Heru Prasetyo<sup>3</sup>  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi  
 Jalan Raya Jambi-Muara Bulian Km.15 Mendalo Darat Provinsi Jambi  
 e-mail: <sup>1</sup>Pradanasatria9@gmail.com, <sup>2</sup>ricowijaya1981@yahoo.com,  
<sup>3</sup>septianheru349@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Lokasi penelitian pada kantor akuntan publik di Kota Jambi dan Kota Palembang. Populasi dari 3 kantor akuntan publik di Kota Jambi dan 10 kantor akuntan publik di Kota Palembang. Peneliti menggunakan metode *convenience sampling* sebagai metode penelitian. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah SEM-PLS dengan *software* WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; (2) *due professional care* terhadap kualitas audit; (3) *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kualitas Audit.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of independence, due professional care and time budget pressure on audit quality. The research locations are public accounting firms in Jambi City and Palembang City. The population of 3 public accounting firms in Jambi City and 10 public accounting firms in Palembang City. The researcher used the convenience sampling method as the research method. The analytical technique used by the researcher was SEM-PLS with WarpPLS 7.0 software. The results of this study indicate that (1) independence has an effect on audit quality; (2) due professional care on audit quality; (3) time budget pressure has an effect on audit quality.*

**Keywords:** *Independence, Due Professional Care, Time Budget Pressure, Audit Quality*

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan Penyajian Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dimana acuan utama dalam penyajian laporan keuangan adalah bagi kebutuhan investor dan kreditor yang potensial.

PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yang berisi gambaran kondisi keuangan perusahaan, melalui laporan keuangan pula pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi, dan begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Salah satu pihak yang membutuhkan jasa audit adalah para *stakeholders* perusahaan, para pengguna laporan keuangan seharusnya memperoleh laporan keuangan yang sesuai dengan kebenaran data yang ada (Suparni & Astuti, 2017).

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik yang semakin berkembang, membuat profesi tersebut wajib meningkatkan kinerjanya guna menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan. Standar profesi akuntan publik yang terus bertambah juga membuat auditor harus semakin meningkatkan profesionalisme dalam bertugas. Standar yang kian ketat menjadi ancaman bagi auditor bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Auditor dituntut untuk senantiasa menjaga kualitas audit yang diberikan dalam setiap penugasan, tetapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus yang mengindikasikan rendahnya kualitas audit.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi dan mematuhi Standar Audit (SA) dalam penugasannya. Fenomena yang melibatkan Kasner Sirumpea yang merupakan Akuntan Publik (AP) dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota dari BDO International) merupakan contoh pertama dari adanya fenomena yang terjadi di Indonesia yang melibatkan akuntan publik (CNN-Indonesia, 2019).

Kasner Sirumpea diberikan sanksi berupa pembekuan STTD selama 1 tahun karena kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia Tbk periode 2018 terkait perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas PT Citilink Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,4 juta, kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta (CNN-Indonesia, 2019).

Pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Kemenkeu dan OJK, menilai bahwa Kasner telah melakukan pelanggaran sejumlah aturan, seperti Pasal 66 UU PM jis, kemudian peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang Pengidentifikasian & Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Akuntan publik tersebut juga melanggar SA 500 5 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560

SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan (CNN-Indonesia, 2019).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kode Etik Akuntan Publik pun menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah *due professional care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 seksi 230.1 SPAP 2011, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, atau lebih bisa dipahami suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi kualitas audit yaitu *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan publik melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit (Olivia et al., 2020).

Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini yaitu bukti audit. Bukti audit merupakan segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2016). Bukti audit dapat berupa data akuntansi dan informasi penguat. Pengumpulan bukti audit merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin andal dan cukup jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Pranaswari & Cahyaningsih (2019) yang berjudul "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit", dimana hasil dari penelitian ini yaitu pengujian simultan, independensi, akuntabilitas, etika, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan variabel independensi, akuntabilitas, etika dan kompetensi. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independensi, *due professional care*, *time budget pressure* dan bukti audit. Perbedaan selanjutnya yaitu objek penelitian terdahulu yaitu auditor di KAP yang berada di Yogyakarta, sedangkan pada penelitian

ini peneliti mengambil objek penelitiannya yaitu auditor di KAP yang berada di Kota Jambi dan Kota Palembang.

Berdasarkan uraian itu, maka penelitian ini diberi judul : “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik KAP di Kota Jambi dan Kota Palembang)”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Teori agensi keagenan adalah hubungan antara prinsipal (pemilik modal atau investor) dengan agen (manajemen perusahaan). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara principal dengan agen. Dalam hal ini agen adalah pihak yang bekerja untuk kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Peran auditor disini yaitu sebagai pihak eksternal perusahaan yang diharapkan mampu menjembatani kepentingan antara agen dan principal dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor harus bersikap jujur dan profesional karena ia bertanggungjawab untuk meminimalisir opini audit yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini sebagai pondasi dalam melakukan pekerjaannya auditor harus mengetahui lebih dalam tentang pengertian, jenis, tujuan, pernyataan, dan standar auditing.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor. Kualitas audit dapat juga diartikan sebagai nilai dari sebuah tahapan atau proses audit yang dilakukan oleh auditor, yang menghasilkan sebuah laporan audit atas klien, berdasarkan faktor – faktor yang memengaruhi kualitas audit dan sesuai dengan standar audit yang berlaku (DeAngelo 1981).

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP 2011 artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Kode Etik Akuntan Publik pun menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Arens et al., 2015).

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh independensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh (Sriyanti & Jianto, 2019) meneliti mengenai pengaruh profesionalisme, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman kerja dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharany et al., 2016) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2017). Menurut PSA No. 4 SPAP 2011 dijelaskan bahwa *due profesional care* memiliki arti kemahiran professional dengan cermat dan seksama yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional.

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan professional (*professional judgment*), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama serta penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya review secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit.

Ada penelitian tentang pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian dari (Budiman et al., 2017) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2016) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

*Time budget pressure* atau anggaran waktu adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan publik melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit program (Arens et al., 2015).

*Time budget pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan salah satunya untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Keberadaan *time budget pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan dan juga diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya agar efisien dan efektif.

Ada penelitian tentang *time budget pressure* yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Salah satunya penelitian dari (Suryo, 2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olivia et al., 2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub> : Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu independensi (X1), *due professional care* (X2), dan *time budget pressure* (X3), serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Lokasi penelitian ini dilakukan pada 3 kantor akuntan publik di kota jambi dan 10 kantor akuntan publik di kota palembang.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y) (DeAngelo, 1981) (Wooten, 2003)	Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981).	Deteksi salah saji.	Ordinal
		Kesesuaian dengan Standar Umum yang berlaku.	
		Kepatuhan Terhadap SOP.	
Independensi (X1) (Agoes, 2017) (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)	Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP 2011 artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)	Lama hubungan dengan klien.	Ordinal
		Tekanan dari klien.	
		Telaah dari rekan auditor ( <i>Peer review</i> ).	
		Jasa non-audit yang diberikan.	
<i>Due Professional Care</i> (X2) (Agoes, 2017)	<i>Due professional care</i> dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab (Agoes, 2017).	Skeptisme profesional.	Ordinal.
		Keyakinan yang memadai.	

<i>Time Budget Pressure (X3)</i> (Arens <i>et al.</i> , 2015) (Rahmawati, 2020)	<i>Time budget pressure</i> adalah kondisi dimana akuntan publik mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan publik bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Arens <i>et al.</i> , 2015).	Ketaatan terhadap anggaran.	Ordinal
		Ketercapaian anggaran waktu.	
Bukti Audit (X4) (Mulyadi, 2016) (Pintasari & Rahmawati, 2017)	Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa bukti audit sebagai segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2016).	Independensi pemberi informasi.	Ordinal
		Efektivitas pengendalian internal.	
		Pengetahuan langsung auditor.	
		Kualifikasi individu yang memberikan informasi	
		Tingkat objektifitas.	
		Ketepatan waktu.	

Sumber: Data Diolah, 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dalam penelitian ini adalah data primer karena data primer dan data sekunder. Data Primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterikatan untuk tujuan tertentu dan studi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau bersumber dari daftar pertanyaan (kuesioner) yang ditujukan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh fakta atau keterangan faktual dari responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data, informasi yang diperoleh dari buku-buku teks, laporan penelitian sebelumnya, jurnal, majalah dan lain-lain yang digunakan sebagai teori, konsep yang digunakan untuk membangun model kerangka pemikiran penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal.

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2016). Pengujian outer model dilakukan untuk menguji korelasi antara indikator dengan variabel laten, yang meliputi uji *convergent validity*, *uji discriminant validity*, *uji composite reliability*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *inner model* untuk mengukur korelasi antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya, yang meliputi uji  $R^2$  (*R-squared*),  $Q^2$  (*Q-squared*),  $F^2$  (*F-squared*) dan uji kecocokan model (*goodness of fit model*). Kemudian pengujian terakhir

yaitu pengujian hipotesis untuk menguji arah pengaruh dan signifikansi pengaruh antar variabel laten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yaitu independensi, *due professional care*, *time budget pressure* dan kualitas audit.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	72	3	5	4,694	0,506
DPC	72	3	5	4,779	0,428
TBP	72	3	5	4,626	0,491
KA	72	3	5	4,253	0,682
Valid N ( <i>listwise</i> )					

**Sumber : Data diolah peneliti, 2021**

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 72 data. Variabel Independensi (X1) mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5, nilai rata-rata adalah sebesar 4,694 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,506. Variabel Due Professional Care (X2) mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5, nilai rata-rata adalah sebesar 4,779 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,428. Variabel *Time Budget Pressure* (X3) mempunyai nilai minimum 3 dan nilai maksimum 5, nilai rata-rata adalah sebesar 4,626 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,491.

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Outer model menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. *Uji convergent validity* digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator variabel. Nilai loading factor > 0,7 merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur variabel yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai loading factor > 0,5 masih bisa diterima.

**Tabel 2. Loading Factor**

	IND	DPC	TBP	KA	Status
X1.1	0.744				Valid
X1.2	0.747				Valid
X1.3	0.785				Valid
X1.4	0.797				Valid
X1.5	0.787				Valid
X1.6	0.769				Valid
X1.7	0.762				Valid
X1.8	0.776				Valid
X1.9	0.724				Valid
X1.10	0.762				Valid
X1.11	0.710				Valid
X1.12	0.834				Valid
X2.1		0.863			Valid

X2.2	0.863			Valid
X2.3	0.773			Valid
X2.4	0.802			Valid
X2.5	0.758			Valid
X2.6	0.874			Valid
X2.7	0.867			Valid
X3.1		0.790		Valid
X3.2		0.860		Valid
X3.3		0.850		Valid
X3.4		0.866		Valid
X3.5		0.861		Valid
X3.6		0.829		Valid
X3.7		0.851		Valid
X3.8		0.818		Valid
Y.1			0.860	Valid
Y.2			0.845	Valid
Y.3			0.849	Valid
Y.4			0.877	Valid
Y.5			0.824	Valid
Y.6			0.823	Valid
Y.7			0.860	Valid
Y.8			0.875	Valid
Y.9			0.866	Valid
Y.10			0.854	Valid
Y.11			0.857	Valid
Y.12			0.870	Valid
Y.13			0.767	Valid

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Tabel 3 menunjukkan setiap indikator mampu menghasilkan nilai loading factor > 0,5. Nilai loading factor > 0,5 dikategorikan masih bisa diterima, namun dikatakan baik apabila Nilai loading factor > 0,7 dengan kata lain telah valid atau memenuhi kriteria *convergent validity* dan juga instrumen penelitian yang berjumlah 52 pernyataan dalam penelitian ini telah mampu mengukur serta mewakili indikator-indikator variabel independensi (X1), *due professional care* (X2), *time budget pressure* (X3) dan kualitas audit (Y).

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel Laten	Avarage Variance Extracted (AVE)	Status
IND	0,588	Valid
DPC	0,689	Valid
TBP	0,707	Valid
KA	0,720	Valid

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 4 menunjukkan pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai AVE sebesar  $> 0,5$ , dengan kata lain nilai AVE terpenuhi. Nilai AVE yang terpenuhi menggambarkan bahwa variabel laten telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

*Uji Discriminant Validity* dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar variabel (atau membandingkan akar AVE dengan korelasi antarvariabel).

**Tabel 5. Nilai Cross Loading**

	IND	DPC	TBP	KA	Status
X1.1	0.744	-0.203	0.200	-0.039	Valid
X1.2	0.747	-0.117	0.093	0.089	Valid
X1.3	0.785	-0.175	0.105	0.098	Valid
X1.4	0.797	-0.084	0.095	0.058	Valid
X1.5	0.787	0.298	-0.133	-0.151	Valid
X1.6	0.769	0.074	-0.063	0.095	Valid
X1.7	0.762	-0.079	0.000	0.047	Valid
X1.8	0.776	0.095	-0.072	-0.107	Valid
X1.9	0.724	0.094	-0.007	-0.113	Valid
X1.10	0.762	0.077	-0.050	0.020	Valid
X1.11	0.710	-0.009	-0.036	-0.033	Valid
X1.12	0.834	0.020	-0.120	0.025	Valid
X2.1	0.025	0.863	-0.007	-0.019	Valid
X2.2	0.066	0.863	0.082	0.025	Valid
X2.3	-0.069	0.773	0.025	-0.127	Valid
X2.4	-0.051	0.802	-0.128	-0.004	Valid
X2.5	0.205	0.758	-0.137	0.024	Valid
X2.6	-0.198	0.874	0.085	0.031	Valid
X2.7	0.039	0.867	0.055	0.058	Valid
X3.1	-0.011	-0.032	0.790	0.149	Valid
X3.2	0.146	0.140	0.860	0.004	Valid
X3.3	0.074	0.166	0.850	-0.106	Valid
X3.4	-0.016	0.023	0.866	-0.141	Valid
X3.5	-0.039	0.022	0.861	0.004	Valid
X3.6	-0.207	-0.028	0.829	0.027	Valid
X3.7	0.011	-0.039	0.851	-0.063	Valid
X3.8	0.036	-0.268	0.818	0.144	Valid
Y.1	0.021	-0.036	-0.081	0.860	Valid
Y.2	-0.017	-0.065	-0.033	0.845	Valid
Y.3	-0.106	0.000	0.003	0.849	Valid
Y.4	-0.139	-0.043	-0.018	0.877	Valid
Y.5	0.050	-0.090	0.027	0.824	Valid
Y.6	0.067	0.152	0.072	0.823	Valid

Y.7	-0.184	-0.072	0.152	0.860	Valid
Y.8	-0.052	-0.054	0.084	0.875	Valid
Y.9	-0.102	-0.062	0.027	0.866	Valid
Y.10	-0.093	0.000	-0.003	0.854	Valid
Y.11	0.033	0.136	-0.061	0.857	Valid
Y.12	0.187	0.124	-0.129	0.870	Valid
Y.13	0.381	0.016	-0.043	0.767	Valid

Tabel 5 menunjukkan ukuran nilai *cross loading* untuk indikator dari suatu variabel lebih tinggi daripada korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Artinya indikator yang terdapat pada masing-masing variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik berdasarkan nilai *cross loading*.

**Tabel 6. Nilai Fornell-Larcker**

	IND (X1)	DPC (X2)	TBP (X3)	KA (Y)
IND (X1)	0.767	0.253	0.293	0.570
DPC (X2)	0.253	0.830	0.309	0.518
TBP (X3)	0.293	0.309	0.841	0.390
KA (Y)	0.57	0.518	0.390	0.849

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 6 *discriminant validity* yang diukur menggunakan pendekatan *fornell-larcker* menunjukkan nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar variabel. Artinya indikator yang terdapat pada masing-masing variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik berdasarkan pendekatan *fornell-larcker*.

*Uji composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dengan item refleksif

**Tabel 7. Nilai Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Independensi	0,936	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,924	Reliabel
<i>Time Budget Pressure</i>	0,941	Reliabel
Kualitas Audit	0,967	Reliabel

Sumber : Output WarpPLS 7

Tabel 7 menunjukkan setiap indikator mampu menghasilkan nilai cronbach alpha > 0,7. dengan kata lain nilai cronbach alpha > 0,7 telah memenuhi *composite reliability* dan juga berarti bahwa semua indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel independensi (X1), *due professional care* (X2), *time budget pressure* (X3) dan dan kualitas audit (Y) dinyatakan reliabel.

Evaluasi model struktural merupakan evaluasi model yang menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan variabel laten lainnya. Evaluasi model struktural (inner model) meliputi Koefisien Determinan/R<sup>2</sup> (*R-squared*), Relevansi Prediksi/Q<sup>2</sup>

(Q-squared), Ukuran Efek/F<sup>2</sup> (F-squared) dan uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*), disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 8. Nilai R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup>, F<sup>2</sup>**

Variabel	R-squared	Q-squared	F-squared
Independensi			0,232
<i>Due Professional Care</i>			0,173
<i>Time Budget Pressure</i>			0,073
Kualitas Audit	0,591	0,561	

**Sumber : Data diolah peneliti, 2021.**

Berdasarkan tabel 8, koefisien determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa kualitas audit mampu dijelaskan oleh independensi, *due professional care*, *time budget pressure* sebesar 59,1% dan sisanya 40,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen termasuk kedalam pengaruh moderat.

Berdasarkan tabel 8 relevansi prediksi Q<sup>2</sup> menunjukkan angka 0,561 yang artinya estimasi model dalam penelitian ini memiliki kapabilitas prediksi yang besar. Kemudian untuk ukuran efek (effect size) F<sup>2</sup> untuk variabel independensi (X1) menunjukkan angka 0,232 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti independensi memiliki pengaruh sedang terhadap kualitas audit (Y). Variabel *due professional care* (X2) menunjukkan angka 0,173 yang termasuk kedalam kategori sedang dan berarti *due professional care* memiliki pengaruh sedang terhadap kualitas audit (Y). Variabel *time budget pressure* (X3) menunjukkan angka 0,073 yang termasuk kedalam kategori kecil dan berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh kecil terhadap kualitas audit (Y).

**Tabel 9. Nilai *Goodness of fit model***

<i>Model fit and quality indices</i>
-----
<i>Average path coefficient</i> (APC) = 0.268, P<0.001
<i>Average R-squared</i> (ARS) = 0.591, P<0.001
<i>Average block VIF</i> (AVIF) = 1.650, acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3

**Sumber : Output WarpPLS 7**

Tabel 9 menunjukkan uji kecocokan model (model fit), APC memiliki indeks sebesar 0,268 dengan nilai p-value = P<0.001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0,591 dengan p-value = P<0.001. Berdasarkan kriteria, APC sudah memenuhi kriteria karena memiliki nilai p-value = P<0.001. Begitu juga dengan nilai ARS yang telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai p-value = P<0.001. Nilai AVIF juga telah memenuhi kriteria nilai < 5, karena berdasarkan tabel diatas nilai AVIF adalah 1,650. Maka dengan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa inner model dapat diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficient*) serta tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang sudah peneliti sampaikan.

**Tabel 10. Nilai *path coefficient* dan p-value**

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	Status	p-value	Status
Independensi	0,371	Positif	0,011	Signifikan
<i>Due Professional Care</i>	0,332	Positif	<0,001	Signifikan

<i>Time Budget Pressure</i>	0,174	Positif	0,025	Signifikan
-----------------------------	-------	---------	-------	------------

**Sumber : Output WarpPLS 7**

Variabel independensi (X1) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,371 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap independensi sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,371 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap independensi sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,371 dan arah positif menunjukkan bahwa independensi searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar 0,011, angka ini dapat diartikan variabel independensi memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Variabel *due professional care* (X2) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,332 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap *due professional care* sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,332 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *due professional care* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,332 dan arah positif menunjukkan bahwa *due professional care* searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar  $<0,001$ , angka ini dapat diartikan variabel *due professional care* memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi penggunaan *due professional care* seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Variabel *time budget pressure* (X3) yang menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,174 (positif), angka ini dapat diartikan jika terjadi peningkatan pada penilaian terhadap *time budget pressure* sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,174 dan begitu pun sebaliknya, setiap terjadi penurunan penilaian terhadap *time budget pressure* sebesar satu satuan, maka penilaian terhadap kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,174 dan arah positif menunjukkan bahwa *time budget pressure* searah dengan perubahan kualitas audit. Nilai selanjutnya yaitu *p-value* yang menunjukkan angka sebesar 0,025, angka ini dapat diartikan variabel *time budget pressure* memengaruhi variabel kualitas audit secara signifikan, artinya semakin tinggi tingkat *time budget pressure* kepada seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

## **Pembahasan**

### *Pengaruh independensi terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H1 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sriyanti & Jianto (2019) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, ini berarti bahwa kualitas audit mampu dipengaruhi oleh independensi seorang auditor yang dihasilkan oleh seorang auditor. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang

auditor memiliki tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain terutama dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan auditing.

#### *Pengaruh due professional care terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H2 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budiman et al., (2017) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang auditor menerapkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaannya

#### *Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit*

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian secara statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit dapat diterima (H3 diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suryo (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* dibutuhkan untuk menentukan *cost audit* serta mengukur kinerja auditor. Auditor harus tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya walaupun mereka berada dibawah tekanan, salah satu tekanannya yang tidak bisa dihindarkan yaitu tekanan anggaran waktu atau *time budget pressure*, karena itu merupakan sebuah kewajiban dalam sebuah penugasan audit. Auditor juga harus mampu memanfaatkan waktu dalam melakukan pekerjaannya agar efisien dan efektif sehingga target-target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terpenuhi. Ada dua indikator yang dapat mengukur keberhasilan dalam mengelola *time budget pressure*, yaitu ketaatan auditor terhadap anggaran waktu dan ketercapaian anggaran waktu oleh auditor.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, adapun saran-saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1.. Bagi auditor diharapkan senantiasa mempertahankan sikap independensi serta senantiasa menggunakan *due professional care* dalam menjalankan tugas profesionalnya didukung dengan adanya *time budget* agar proses audit yang dilakukan auditor dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga diharapkan nantinya kualitas audit yang dihasilkan akan baik.
- 2.. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk dapat memperluas wilayah sampel penelitian pada KAP di kota-kota lain. Selanjutnya direkomendasikan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-

variabel atau faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti kompleksitas tugas, *fee audit*, *audit tenure*, *locus of control*. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, disarankan dalam metode pengumpulan data kedepannya dilakukan dengan observasi yang lebih mendalam seperti melakukan wawancara kepada auditor agar informasi yang diterima lebih lengkap kemudian tidak melakukannya saat *busy session* KAP, akurat serta lebih menggambarkan keadaan auditor yang sebenarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). Auditing (5th ed.). Salemba Empat. penerbitsalemba.com
- Akbar, C. (2018). Kasus SNP Finance, Kemenkeu Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia.  
<https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). Auditing & Jasa Assurance (15th ed.). Erlangga.
- Asmara, R. Y. (2019). Effect of Complexcity , Due Professional Care and Auditor Ethics On Audit Quality. International Journal of Multidisciplinary Research, 5(12), 18–25.
- Asyasyfa, P., & Rahmaita. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit. Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB, IV(3), 52–63. jurnal.umsb.ac.id
- Berliana, M., & Gaol, L. (2017). Time Budget Pressure, Auditor Locus of Control and Reduced Audit Quality Behavior. International Journal of Civil Engineering and Technology, 8(12), 268–277.
- Budiman, H., Yusnaini, & Sari, R. (2017). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 11(2).
- Chin, W. W. (1988). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Januari.
- CNN-Indonesia. (2019). Isu Laporan Keuangan, Izin Auditor Garuda Dibekukan 1 Tahun. Isu Laporan Keuangan, Izin Auditor Garuda Dibekukan 1 Tahun
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199.
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Auntansi Universitas Udayana, 22(1), 438–463.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. 14(1), 57–74.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi , Kompetensi , Due Professional Care , dan Etika terhadap Kualitas Audit. 4(1), 1–14.
- Financial Accounting Standard Board. (2018). Statements of Financial Accounting Concepts.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence , Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(02).
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar. Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(2).

- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang. *CIASTECH*, September, 91–100.
- Institut Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. [iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011a). PSA no. 4 Due Professional Care. [iapi.or.id](http://iapi.or.id)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011b). SA Seksi 220 Independensi. <https://iapi.or.id/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011c). SA Seksi 500 Bukti Audit. <https://iapi.or.id/>
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2014). International Standard on Auditing. [www.iaasb.org](http://www.iaasb.org)
- International Organization of Supreme Audit Institutions. (2004). Implementation Guidelines for Performance Auditing. 1–142.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 3, 305–360.
- Latifah, S., Oktarozza, M. L., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenor terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 62–67.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236–242.
- Mayasari, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi Auditor dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Mulyadi. (2016). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat. [penerbitsalemba.com](http://penerbitsalemba.com)
- Oktavianna, F. N., & Sudarno. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Olivia, R., Subakti, L. P., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure , Due Professional Care & Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Eksternal. 259–273.
- Pamungkas, R. N., Oktarozza, M. L., & Hernawati, N. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit. 647–650.
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 1–16.
- Pranaswari, A. I., & Cahyaningsih. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Etika, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. 6(2), 3208–3216.
- Pritama, Y., Supriana, T., & Torong, Z. B. (2018). The Factors of The Infuence on Audit Quality at The Inspectorate General of Ministry of Environment and Forestry. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(Ebic 2017), 249–252.
- Rahmawati, P. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35–49.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (Seno (ed.)). CV Andi Offset.

- Sriyanti, R., & Jianto. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 67–84.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suparni, E., & Astuti, D. S. P. (2017). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(5), 9–21.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset AKuntansi & Keuangan*, 5(1), 1325–1336.
- Syukroni, H. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. 2, 1–19.
- Utami, A. U. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–29.
- Wahyuni, M. A., Dewi, R. S., & Dewi, N. A. W. T. (2019). Effect of Auditor Independence , Fee Audit , Audit Tenure Toward Audit Quality ( Case Study at a Public Accounting Firm in Bali ). *International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 19)*, 103(19), 293–300.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, Su. E. (2004). Audit Quality : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Wooten, T. C. (2003). Research About Audit Quality. *The CPA Journal*.